



Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI DDI Nurul Islam Timika Papua

Laily Zunaida¹, Huggy Nur hikmah Pratiwi²

^{1,2} Institut Agama Islam Darullughah Wadda' wah, Indonesia

Email : l.zunaida15@gmail.com¹, Pratiwihuggy@gmail.com²

DOI: 10.38073/nidhomiyyah.v3i1.838

Received: November 2021

Accepted: Desember 2021

Published: Januari 2022

Abstract :

The idea of involving the community in the concept of the Madrasah Committee is an initiative in the context of advancing Madrasah, so that there is no perception that madrasah committee as the representative of parents and the community only gives a material contribution. Therefore, to carry out its roles and functions in achieving the quality of education, the madrasah committee must develop plans or programs in order to realize the goals that have been planned with madrasah.

This study aimed at describing the quality of education at MI DDI NURUL ISLAM Timika Papua, finding out the role of the madrasah committee in improving the quality of education at MI DDI NURUL ISLAM Timika Papua and also finding out what are the supporting and inhibiting factors for the madrasah committee in improving the quality of education at MI DDI NURUL Islam Timika Papua.

The method used in this research is qualitative method with case study approach. The result of the research is that the madrasah committee has carried out its roles as Advisory Agency, Supporting Agency, Controlling Agency, and as Mediator (Executive). The Madrasah committee as Mediator (Executive) between the madrasah and the community is the most optimal role. This is due to the shared responsibility between the madrasah and the community as partners in building education. The supporting factors are the similarity in both vision and missions of the madrasah and the togetherness in planning programs of madrasah to improve the quality of education. Meanwhile, the obstacle is that madrasah committee has limited time due to busyness and this is the cause of the lack of coordination between the madrasah and the madrasah committee..

Keywords : *The role of madrasah committee, Improving the quality of education*

Abstrak :

Abstrak Gagasan untuk melibatkan masyarakat dalam konsep Komite madrasah, merupakan suatu inisiatif dalam rangka memajukan madrasah, agar tidak ada persepsi yang menyatakan bahwa Komite madrasah sebagai wakil orangtua siswa dan masyarakat hanya memberikan peran berupa materi. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan peran dan fungsinya dalam pencapaian mutu pendidikan komite madrasah harus menyusun program kerja atau sebuah perencanaan program atau dalam hal ini Komite madrasah membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang telah direncanakan bersama madrasah.

Tujuan dalam penelitian ini pertama untuk mendeskripsikan mutu pendidikan di MI DDI NURUL ISLAM Timika Papua, kedua untuk mendeskripsikan peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI DDI NURUL ISLAM Timika Papua, dan ketiga untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI DDI NURUL ISLAM Timika

Papua.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian adalah komite madrasah telah melaksanakan perannya sebagai Pemberi Pertimbangan (Advisory Agency), Pendukung (Supporting Agency), Pengontrol (Controlling Agency), dan sebagai Mediator (Executive). Adapun Peran sebagai Mediator (Executive) atau penghubung antara madrasah dan masyarakat adalah peran yang paling optimal dilaksanakan oleh komite madrasah. Hal ini disebabkan adanya tanggung jawab bersama antara madrasah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Adapun faktor pendukungnya adanya kesamaan visi dan misi madrasah dan kekompakan dalam merencanakan program oleh komite madrasah dan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penghambatnya adalah komite madrasah yang mempunyai kesibukan sehingga waktu pertemuannya terbatas dan menjadi sebab kurangnya koordinasi antara madrasah dan komite madrasah.

Kata Kunci: Peran komite madrasah, Meningkatkan Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Dalam konteks dan ruang lingkup kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa tersebut. Karena dari dan dengan pendidikanlah seluruh aspek kehidupan manusia dapat tercerahkan. Pendidikan harus dapat menyiapkan warga negara untuk menghadapi masa depannya. Pendidikan merupakan lokomotif yang penting dalam menggerakkan kehidupan manusia. Baik buruknya sumber daya manusia tergantung dari pendidikan yang diperolehnya. Maka proses pendidikan harus jelas dan terarah. Idealnya pendidikan mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih manusiawi, berdaya guna dan mempunyai pengaruh di dalam masyarakatnya, juga dapat bertanggung jawab atas hidupnya sendiri dan orang lain, yang tentunya dilengkapi dengan watak yang luhur dan berkeahlian.¹

Dunia pendidikan di Indonesia setidaknya dihadapkan pada tiga tantangan besar. Pertama, tantangan mutu pendidikan. Tantangan ini tercermin dengan adanya tuntutan masyarakat agar dapat mempertahankan dan mengembangkan mutu pendidikan. Kedua, tantangan globalisasi, yang mau tidak mau menuntut dunia pendidikan untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan memiliki daya saing yang kompetitif. Ketiga, diberlakukannya Undang-Undang Pemerintahan Daerah atau yang lebih familier disebut otonomi daerah, menuntut perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang demokratis, transparan, dan mendorong partisipasi masyarakat yang tinggi. Menjadi tanggung jawab setiap lembaga pendidikan untuk selalu belajar dan berbenah guna meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat melahirkan lulusan-lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi.²

Adanya pembentukan Komite Sekolah, masyarakat akan merasa memiliki

¹ Saifullah Idris dan Tabrani Za, "REALITAS KONSEP PENDIDIKAN HUMANISME DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (16 Mei 2017): 96, <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>.

² Suhadi Winoto, *KOMITE SEKOLAH/MADRASAH DAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2021), 1.

sekolah. Karena komite sekolah berperan sebagai wadah dan tempat menyalurkan aspirasi masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan. Tetapi dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap tujuan didirikannya Komite Sekolah menyebabkan peran Komite Sekolah hanya terpaku pada masalah pembangunan dan biaya pendidikan saja. Hal ini, mengakibatkan Komite Sekolah menjadi kurang respon terhadap berbagai program yang dihasilkan oleh sekolah karena terkadang komite jarang dilibatkan dalam penyusunan program sekolah. Agar peran serta masyarakat dapat diberdayakan dan ditingkatkan, maka sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik serta warga sekolah. Gagasan untuk melibatkan masyarakat dalam konsep Komite Sekolah, merupakan suatu inisiatif dalam rangka memajukan sekolah, agar tidak ada persepsi yang menyatakan bahwa Komite Sekolah sebagai wakil orangtua siswa dan masyarakat hanya memberikan peran berupa materi.³

Menurut pengamatan dan analisis Departemen Pendidikan Nasional penyebab rendahnya mutu pendidikan, pertama, pengelolaan pendidikan yang bersifat sentralistik, dimana pusat sangat dominan dalam pengambilan kebijakan, sedangkan daerah dan sekolah lebih banyak berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pusat. Kedua, kebijakan penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan pendekatan input output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekwen. Pendekatan ini menganggap bahwa, apabila input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana prasarana pendidikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan akan meningkat. Ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa sangat minim. Selama ini peran masyarakat hanya dalam bentuk dana, namun kurang pada proses pendidikan, seperti dalam pengambilan keputusan, monitoring, dan evaluasi terhadap keberhasilan dan ketidak berhasilan pendidikan di sekolah.⁴

MI DDI NURUL ISLAM Timika Papua merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang menyikapi dengan serius permasalahan pendidikan terutama yang menyangkut masalah peningkatan mutu pendidikan. MI DDI NURUL ISLAM Timika Papua mengikutsertakan pihak komite madrasah sebagai partner kerja dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan berasumsi bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, MI DDI NURUL ISLAM Timika Papua berusaha seoptimal mungkin memberdayakan dan mengikut sertakan keterlibatan komite madrasah dalam segala jenis usaha yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pengelolaan yang dilakukan oleh Komite madrasah sehingga dapat diketahui bagaimana mutu pendidikan di MI DDI NURUL ISLAM Timika Papua, bagaimana peranan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI DDI NURUL ISLAM Timika Papua, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat komite madrasah dalam

³ Muhammad Munawir Pohan, "PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," t.t.

⁴ Winoto, *KOMITE SEKOLAH/MADRASAH DAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*, 2.

meningkatkan mutu pendidikan di MI DDI NURUL ISLAM Timika Papua.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 25 “Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri, yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan”. Komite sekolah/ madrasah merupakan institusi yang dimunculkan untuk menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Manajemen pendidikan nasional secara keseluruhan masih bersifat sentralistik sehingga kurang mendorong terjadinya demokratisasi dan desentralisasi penyelenggaraan pendidikan. Selain pemberian otonomi yang lebih besar pada sekolah dan pemerintah daerah dalam pengelolaan pendidikan, manajemen berbasis sekolah juga bertujuan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan semua stakeholder pendidikan di sekolah, sehingga tercipta sense of belonging (rasa memiliki) dari mereka untuk mewujudkan pola baru manajemen pendidikan masa depan yang lebih bernuansa otonomi dan yang lebih demokratis, dan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan, maka diperlukan wadah yang dapat mengakomodasi pandangan, aspirasi, dan yang mampu menggali potensi masyarakat untuk menjamin demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas pendidikan. Wadah tersebut adalah dibentuknya dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota dan komite sekolah di tingkat satuan pendidikan.⁵

Dibentuknya Komite Sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite Sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Komite Sekolah yang dibangun harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, Komite Sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (client model), berbagai kewenangan (power sharing and advocacy model) dan kemitraan (partnership model) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.⁶

Komite Sekolah dilakukan untuk membangun hubungan kemitraan antara orang tua dan masyarakat serta sekolah dengan maksud: (1) Komite Sekolah mampu mengakses dan mengoptimalkan berbagai sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian rencana pendidikan; (2) terciptanya sinergi antar pemangku kepentingan (masyarakat, keluarga dan Komite Sekolah) untuk mengoptimalkan upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan dan pendidikan untuk semua. Sebab dengan adanya Komite Sekolah dihasilkan sinergi dan integrasi berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan di satuan

⁵ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dkk., “PERAN KOMITE SEKOLAH SEBAGAI ADVISORY AGENCY DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 19 BONE,” *Jurnal Diskursus Islam* 5, no. 3 (24 Desember 2017): 548–69, <https://doi.org/10.24252/jdi.v5i3.7087>.

⁶ Selvi Mayarani, “PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SD NEGERI PUCANG IV SIDOARJO,” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (12 Mei 2014), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/7741>.

pendidikan. Dalam konteks pembangunan daerah pendidikan seharusnya mampu memberikan respon yang tepat terhadap bantuan pembangunan dan aspirasi masyarakat yang dilayaninya. Hal ini berarti bahwa perumusan kebijakan dan pembuatan keputusan pendidikan hendaknya memperhatikan aspirasi yang berkembang di daerah itu. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah itu, seperti orang tua dan masyarakat setempat, sepatutnya memiliki akses terhadap perumusan kebijakan dan pembuatan keputusan untuk kepentingan memajukan sekolah.⁷

METODE PENELITIAN

The Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Data pokok dari penelitian ini adalah Pengurus Komite madrasah di MI DDI NURUL ISLAM yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, kepala madrasah, guru, serta wali murid. Adapun data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti internet, majalah, buku-buku yang bersangkutan dengan peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek wawancara pada penelitian ini adalah komite madrasah untuk mengetahui mengenai kondisi komite madrasah di MI DDI NURUL ISLAM Timika Papua, Kepala madrasah untuk menggali informasi mengenai mutu pendidikan, dan guru mengenai peran komite madrasah di MI DDI NURUL ISLAM Timika Papua. Dalam observasi, peneliti melihat secara langsung kondisi di MI DDI NURUL ISLAM meliputi lokasi penelitian, memperhatikan perilaku serta mendengarkan pendapat informan yang berkaitan dengan peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MI DDI NURUL ISLAM. Adapun dalam dokumentasi, peneliti mendapatkan keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya foto, daftar peserta didik, transkrip nilai, catatan penting dan laporan dari MI DDI Nurul Islam Timika Papua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Nurul Islam Timika Papua Barat.

Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Nurul Islam Timika Papua Barat, sering disebut MI DDI Nurul Islam dapat dikategorikan sebagai madrasah dengan mutu baik sebab memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten, fasilitas sarana prasarana yang baik, memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan serta menghasilkan lulusan-lulusan yang hebat. Dari segi input, peserta didik MI DDI Nurul Islam mempunyai motivasi yang besar untuk selalu meningkatkan prestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sehingga selama belajar di MI DDI, mereka banyak meraih prestasi di bidang

⁷ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dkk., "PERAN KOMITE SEKOLAH SEBAGAI ADVISORY AGENCY DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 19 BONE."

Akademik dan Non Akademik. MI DDI Nurul Islam memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup profesional. Mayoritas pendidik di MI DDI merupakan lulusan sarjana pendidikan dan sebagian besar dari mereka berstatus PNS. Hal ini sesuai dengan teori service quality yang dikemukakan oleh Parasuraman, dkk (1990) bahwa madrasah itu bermutu karena memenuhi dimensi-dimensi mutu.

Dalam proses belajar mengajar, guru di MI DDI Nurul Islam telah menggunakan metode yang bervariasi sehingga membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Didukung mutu input dan mutu proses yang baik, maka tidak dapat dipungkiri bahwa MI DDI Nurul Islam ini dapat menghasilkan lulusan yang kompeten. Hal tersebut dibuktikan adanya peserta didik MI DDI Nurul Islam banyak memperoleh nilai di atas standar kelulusan minimal (SKM) dan siswa-siswi lulusan MI DDI Nurul Islam sebagian besar banyak yang diterima di SMP Negeri dan Yayasan pendidikan Islam yang ada di kota Timika.

Mutu pendidikan di MI DDI Nurul Islam tidak hanya nampak pada prestasi peserta didik yang banyak mendapatkan piala dan guru-guru yang profesional, tetapi juga terlihat dari sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas serta mampu menunjang kegiatan pembelajaran di madrasah. Diantara sarana prasarana tersebut adalah adanya gedung madrasah yang bagus dan sangat layak, ruang belajar dengan fasilitas yang baik, perpustakaan yang di dalamnya terdapat beragam buku guna menunjang siswa-siswi untuk menambah wawasan dan pengetahuan, ruang sholat/musholla yang di lengkapi mukenah, sarung dan perlengkapan sholat lainnya, ruang laboratorium dan komputer yang memudahkan siswa – siswi untuk mengetik tugas yang diberikan oleh guru, kantor yang dikhususkan untuk para guru, ruang tata usaha, kantin yang terdapat berbagai macam jualan yang higienis, dan beberapa kamar mandi/ toilet yang tersedia untuk guru dan siswa, gudang untuk penyimpanan barang-barang yang sudah tidak dipakai lagi. Prasarana lain di MI DDI Nurul Islam yaitu lapangan madrasah yang luas dan dilapisi semen yang dimanfaatkan siswa- siswi untuk kegiatan olahraga, ekstra kurikuler, dan kegiatan outdoor lainnya. Selain fokus mengembangkan prestasi akademik siswa, MI DDI Nurul Islam juga memperhatikan pengembangan life skill atau keterampilan guna mengasah potensi-potensi yang dimiliki para siswa.

2. Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI DII NURUL ISLAM Timika Papua

a. Sebagai Pemberi Pertimbangan (Advisory Agency)

Peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan yang mana dalam pelaksanaannya memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di madrasah dan terhadap proses pembelajaran kepada guru- guru. Selain itu, komite madrasah memberikan pertimbangan terhadap penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh madrasah, juga beberapa program kegiatan di madrasah. Dalam manajemen keuangan madrasah, komite madrasah aktif memberikan masukan serta ikut mengesahkan RAPBS. Hal ini sesuai dengan RAPBS yang harus disahkan atas persetujuan pihak madrasah

dan komite madrasah serta ditandatangani oleh pihak madrasah sehingga menjadi RAPBS yang resmi. Adapun dalam manajemen kesiswaan, komite madrasah memberikan pertimbangan dan masukan kepada madrasah mengenai jumlah siswa yang diterima pada saat penerimaan peserta didik baru. Komite madrasah dalam menjalankan perannya sebagai badan pertimbangan juga diwujudkan dalam perumusan program madrasah seperti pembangunan masjid di lingkungan madrasah, memediasi terjadinya pertikaian di madrasah, penentuan besarnya SPP dan sumbangan masuk dengan memberikan pertimbangan dan masukan untuk kebaikan madrasah. Peran komite sebagai advisory agency ini selaras dengan gagasan yang dikemukakan oleh Bedjo (Bedjo,2007)

b. Sebagai Pendukung (Supporting Agency)

Peran komite madrasah sebagai pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat berupa pemikiran, tenaga dan materi (Bedjo, 2007). Dukungan materiil yang diberikan seperti dalam bentuk barang atau fasilitas dan pemberian buku-buku pelajaran untuk melengkapi perpustakaan. Di samping itu, komite memberikan dukungan moril kepada semua pihak di madrasah demi terwujudnya mutu pendidikan yang lebih baik. Dukungan non materiil lain yaitu dalam bentuk saran/masukan yang menunjang peningkatan mutu madrasah seperti diadakannya kegiatan les, penyelenggaraan doa bersama yang dipimpin langsung oleh komite menjelang ujian madrasah, serta pemantauan kondisi dari para PTK dan pegawai di MI DDI Nurul Islam. Yang tak kalah penting, komite secara berkala berkoordinasi langsung bersama pengelola madrasah memantau kondisi anggaran pendidikan madrasah dan mengevaluasi bersama pihak madrasah terkait bagaimana implementasi program dan kegiatan yang sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai dan tepat sasaran.

c. Sebagai Pengontrol (Controlling Agency)

Peran komite sebagai pengontrol ditunjukkan dalam bentuk pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di madrasah. Melakukan penilaian terhadap kualitas kebijakan yang di ambil madrasah, melakukan pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan dan program madrasah, melakukan pengawasan terhadap organisasi madrasah, serta melakukan pengawasan terhadap lokasi anggaran untuk pelaksanaan program madrasah. Komite juga berperan dalam rangka transparansi penggunaan alokasi dana pendidikan termasuk dalam mengawasi penggunaan dana bantuan dari pusat yang mengalir ke madrasah agar dapat dipertanggung jawabkan secara administrasi dan hukum (Surjana, 2017). Penggunaan dana baik yang berasal dari masyarakat maupun pemerintah dapat benar- benar efektif dan termonitor.

d. Sebagai Mediator (Executive)

Komite madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai mediator yaitu dengan menyampaikan aspirasi terhadap program madrasah yang

berasal dari masyarakat. Selain itu, komite madrasah menyampaikan program pendidikan dan memfasilitasi masukan kebijakan, memobilisasi dan mengkoordinasikan program madrasah kepada masyarakat. Komite madrasah juga menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Hemat kata, peran sebagai mediator menjadi yang paling penting karena disini komite menjadi jembatan atau penghubung kedua belah pihak yaitu madrasah dan wali murid atau masyarakat, sehingga apa yang menjadi kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat diupayakan oleh madrasah. Dan sebaliknya apa yang menjadi kebijakan dan program madrasah dapat dilaksanakan dan diterima dengan baik oleh masyarakat dengan adanya peran komite madrasah sebagai mediator ini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai berikut:

- a. Adanya program-program yang telah direncanakan oleh komite madrasah dan madrasah untuk dapat mensukseskan dan meningkatkan mutu pendidikan;
- b. Adanya kesamaan visi antara madrasah dan komite madrasah.
- c. Adanya kerja sama yang baik antara wali murid dengan madrasah dan komite madrasah.
- d. Adanya kekompakan wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan dalam mendukung program madrasah.
- e. Adanya saling keterbukaan antara komite madrasah dengan madrasah, sehingga madrasah tidak merasa diawasi.

Adapun faktor yang menjadi penghambat peran komite madrasah yaitu kurangnya waktu yang tersisihkan untuk organisasi ini. Hal ini dikarenakan pengurus komite memiliki latar belakang profesi yang berbeda dan menganggap bahwa organisasi komite madrasah bukan pekerjaan pokok mereka. Pengurus komite harus rela meluangkan waktu untuk organisasi ini. Keterbatasan waktu yang dimiliki menjadi penyebab kurangnya koordinasi antar pengurus komite juga dengan madrasah.

Faktor penghambat peran komite madrasah ini merupakan tantangan tersendiri bagi para pengurus komite. Ke depannya, perlu dipikirkan lebih matang bagaimana solusinya agar komite lebih solid dan memiliki jiwa ikhlas beramal dalam menjalankan amahnah dan perannya sebagai komite madrasah guna terwujudnya pendidikan yang lebih bermutu.

KESIMPULAN

MI DDI Nurul Islam dapat dikatakan sebagai madrasah yang bermutu sebab memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten dan professional, sistem pembelajaran yang baik dengan metode dan media yang inovatif, sarana prasarana yang memadai seperti musholla, tempat wudhu, toilet, ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium, komputer, kantin, kantor guru, ruang tata usaha, gudang, dan juga lapangan madrasah yang luas. Selain itu, prestasi akademik dan non akademik telah diraih oleh beberapa peserta

didiknya. Mutu pendidikan yang baik juga nampak dari para lulusan MI DDI Nurul Islam yang sebgaiian besar di terima di SMP Negeri dan yayasan pendidikan Islam yang ada di Kabupaten Timika Papua.

Komite madrasah di MI DDI NURUL ISLAM Timika Papua telah melaksanakan perannya sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*), Pendukung (*Supporting Agency*), Pengontrol (*Controlling Agency*), dan sebagai Mediator (*Executive*) dengan baik. Adapun dalam perannya lebih dominan adalah sebagai Mediator (*Executive*) yaitu penghubung antara madrasah dan masyarakat. Hal ini disebabkan adanya sinergi antara komite madrasah dengan madrasah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan dari sinilah masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan kebutuhannya dalam memajukan pendidikan. Dan apa yang menjadi aspirasi dari masyarakat dapat dijadikan masukan untuk madrasah sehingga madrasah dapat mengoreksi apa saja kekurangan yang ada di madrasah dan secara bersama – sama antara masyarakat, madrasah, dan komite madrasah dapat mencari jalan keluar terbaik.

Adapun beberapa faktor pendukung komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya perencanaan program bersama, kesamaan visi dan misi untuk madrasah, kerja sama yang baik antara pihak-pihak terkait, kekompakan wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan program madrasah, dan saling keterbukaan antara Komite Madrasah dengan pengelola madrasah. Adapun faktor yang menjadi penghambat peran komite madrasah yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga menyebabkan kurangnya koordinasi antar pengurus komite juga dengan pengelola madrasah. Hal ini menjadi tantangan yang perlu dipikirkan solusinya agar pengurus komite lebih solid dan memiliki jiwa ikhlas beramal dalam menjalankan amanah dan perannya sebagai komite madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Idris, Saifullah, dan Tabrani Za. "REALITAS KONSEP PENDIDIKAN HUMANISME DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (16 Mei 2017): 96. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>.
- Mayarani, Selvi. "PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SD NEGERI PUCANG IV SIDOARJO." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (12 Mei 2014). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/7741>.
- Pohan, Muhammad Munawir. "PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," t.t. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Andi Asasi Syam, St. Syamsudduha, dan Muhammad Khalifah Mustamin. "PERAN KOMITE SEKOLAH SEBAGAI ADVISORY AGENCY DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 19 BONE." *Jurnal Diskursus Islam* 5, no. 3 (24 Desember 2017): 548-69. <https://doi.org/10.24252/jdi.v5i3.7087>.
- Winoto, Suhadi. *KOMITE SEKOLAH/MADRASAH DAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2021.